Volume 1, Nomor 1, November 2022, hlm 8-15
REFRESH: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
p ISSN xxxx-xxxx | e ISSN xxxx-xxxx

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENJAGA SEMANGAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS XI IPS SMA MAJALAYA PUTRA KECAMATAN MAJALAYA

Danti Saefitri[1*], Cecep Saepulloh[2], Agus Gunawan[3,] Napsin[4]
STAI Bhakti Persada Majalaya Bandung, Indonesia
Email: *dantisftr@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL
Article History:
Submission:30 Desember 2022
Revised:22 Januari 2023
Accepted:15 Februari 2023

* Korespondensi:
Danti Saefitri
dantisftr@gmail.com

ABSTRAK
Permasalahan yang muncul adalah peserta didik cenderung pasif saat belajar dan masih ada peserta didik yang motivasi atau semangat untuk belajarnya kurang. Rumusan masalah yang khusus dikaji dalam penelitian ini antara lain: 1) Bagaimana semangat belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA Majalaya Putra? 2) Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam menjaga semangat belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA Majalaya Putra? 3) Apakah faktor penghambat dan pendukung dari implementasi manajemen kelas dalam menjaga semangat belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA Majalaya Putra?. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan subjek penelitian 2 orang tenaga pendidik dan 2 orang peserta didik kelas XI IPS. Hasil penelitian di SMA Majalaya Putra dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Semangat belajar peserta didik sudah tinggi, ditandai dengan peserta didik yang aktif saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang sedang dipelajari, dan selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik. 2) Implementasi manajemen kelas dalam menjaga semangat belajar peserta didik dilaksanakan dengan baik, teratur dan bertahap sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen kelas yang seharusnya serta menerapkan bentuk-bentuk dari semangat belajar.
Kata kunci: Manajemen Kelas, Semangat Belajar.

Implementation of Class Management in Maintaining the Spirit of Learning of Students in Class XI social of Majalaya Putra High School

ABSTRACT
This research was conducted at Majalaya Putra High School class XI social studies. The results of the preliminary study class management conducted by educators at Majalaya Putra High School are quite good but there are still some problems that arise. The problem that arises is that students tend to be passive when learning and there are still students whose motivation or spirit for learning is lacking. The formulation of problems specifically studied in this study include: 1) How is the spirit for learning students in class XI social of Majalaya Putra High School? 2) How is the implementation of class management in maintaining the enthusiasm for learning of students in class XI social of Majalaya Putra High School? 3) What are the inhibiting and supporting factors of the implementation of class management in maintaining the spirit for learning of students in class XI social of Majalaya Putra High School?. The research method used is a qualitative descriptive research method. Through observation techniques, interviews and documentation. The results of the research at Majalaya Putra High School can be concluded as follows: 1) The spirit for learning of students is already high, characterized by students who are active during teaching and learning activities, have a high curiosity about the material being studied, and always try to complete the tasks given by educators. 2)

The implementation of classroom management in maintaining the enthusiasm for learning of students is carried out properly, regularly and gradually in accordance with the functions of class management that should be and applies the form of the spirit of learning.
Keywords : Classroom Management, Spirit for Learning.

I. PENDAHULUAN

Semangat belajar dalam pandangan masyarakat sering disamakan dengan motivasi belajar, tetapi keduanya memang saling berkaitan satu sama lain sebab motivasi dapat mendorong adanya semangat dalam belajar. Semangat belajar peserta didik merupakan salah satu indikator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Semangat belajar adalah rasa ketertarikan yang tinggi untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan melalui pengajaran. Semangat dapat timbul karena dua faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik, faktor intrinsik meliputi dorongan kebutuhan untuk belajar; keinginan untuk berhasil; serta harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik berupa lingkungan belajar yang kondusif serta kegiatan belajar yang menarik sehingga peserta didik memiliki keinginan dan semangat untuk melakukan aktivitas belajar. Semangat belajar peserta didik dapat ditumbuhkan dan dijaga oleh tenaga pendidik salah satunya dengan penyampaian materi yang menarik disertai suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif. Untuk menciptakan dan menjaga suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung tenaga pendidik dapat mengimplementasikan manajemen kelas, selain itu manajemen kelas juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dikelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Manajemen kelas merupakan berbagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk menciptakan kondisi optimal dalam kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk mempertahankan dan menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai manajer tenaga pendidik harus dapat mengatur lingkungan belajar dan sarana belajar yang ada untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran, memonitor kemajuan dan perkembangan peserta didik serta mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi yang tentunya akan berdampak pada peningkatan semangat atau motivasi belajar peserta didik.Keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan tenaga pendidik dalam melaksanakan manajemen kelas, berhasil tidaknya manajemen kelas dapat dilihat dari indikator keberhasilan dari suatu manajemen kelas yaitu: terciptanya suasana atau kondisi belajar yang kondusif, terjadinya hubungan interkasi yang baik antara tenaga pendidik dan peserta didik maupun antar peserta didik, peserta didik mampu terus belajar tanpa paksaan, tidak pasif, dan mampu mengerjakan tugas tanpa membuang-buang waktu.Namun masih banyak ditemukan tenaga pendidik yang belum melaksanakan manajemen kelas dengan baik sehingga penerapan manajemen kelasnya belum mencapai indikator keberhasilan dari suatu manajemen kelas. Dalam kehidupan sekolah sering ditemui adanya tenaga pendidik yang dapat dikatakan tidak berhasil dalam mengajar, salah satu hasil dari ketidakberhasilan tersebut adalah prestasi belajar peserta didik yang rendah, hal ini tidak hanya disebabkan oleh ketidakberhasilan tenaga pendidik dalam menguasai dan menyampaikan materi saja, tetapi disebabkan juga oleh ketidaktahuan tenaga pendidik dalam mengelola kelas. Jadi dapat dikatakan fenomena atau permasalahan umum yang terjadi akibat dari kurangnya manajemen kelas yang dilakukan tenaga pendidik yaitu, kurangnya daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran sehingga prestasi belajarnya rendah dan adanya penyimpangan perilaku peserta didik karena tidak ada aturan tegas yang diterapkan dikelas selama pembelajaran sehingga kelas menjadi tidak kondusif atau gaduh. Adanya penyimpangan perilaku satu peserta didik akan membuat peserta didik yang lain tidak nyaman belajar dan tidak fokus saat belajar sehingga daya serap terhadap materi pembelajaran juga akan kurang. Selain peserta didik sebagai indikator tidak baiknya manajemen kelas ada juga dari sisi tenaga pendidik yaitu masih menggunakan metode pembelajaran yang hanya berpusat pada tenaga pendidik saja serta jarang memanfaatkan media atau alat pembelajaran saat mengajar yang membuat pembelajaran jadi membosankan sehingga membuat peserta didik kurang semangat dalam belajar.

Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 Universitas Djuanda. All Rights Reserved p-ISSN 2721-1541 | e-ISSN 2721-5113

Seperti permasalahan yang terjadi di SMA Majalaya Putra. SMA Majalaya Putra adalah sekolah menangah atas swasta yang beralamat di Jl. Pasar Baru No. 75, Desa Majakerta, Kecamatan. Majalaya, Kabupaten. Bandung, Jawa Barat. Sekolah ini memiliki dua jurusan, yaitu IPA dan IPS dengan jumlah peserta didik sebanyak 183 orang. Manajemen kelas yang dilakukan tenaga pendidik di SMA Majalaya Putra ini cukup baik tetapi masih ada beberapa masalah yang muncul. Berdasarkan hasil studi awal peneliti di SMA Majalaya Putra masih ada indikator keberhasilan manajemen kelas yang belum tercapai saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga ada beberapa masalah yang disebabkan oleh kurang baiknya manajemen kelas diantaranya siswa cenderung pasif saat tidak memahami materi dan tugas yang diberikan serta tidak berusaha bertanya, kurangnya fokus peserta didik saat pembelajaran berlangsung, saat tenaga pendidik menjelaskan masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan, peserta didik kurang disiplin waktu dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas, dan masih ada peserta didik yang motivasi atau semangat untuk belajarnya kurang.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat tema tentang manajemen kelas, dengan alasan karena manajemen kelas memiliki peran yang penting dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran, serta karena berdasarkan permasalahan manajemen kelas yang ada di atas jika tidak diteliti maka kemungkinan akan berdampak pada kegiatan pembelajaran peserta didik yang tidak optimal. Dengan itu penulis menetapkan judul "Implementasi Manajemen Kelas dalam Menjaga Semangat Belajar Peserta Didik di Kelas XI IPS SMA Majalaya Putra Kecamatan Majalaya".

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

a. Untuk mengetahui semangat belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA Majalaya Putra Kecamatan Majalaya.

b. Untuk mengetahui implementasi manajemen kelas dalam menjaga semangat belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA Majalaya Putra Kecamatan Majalaya.

c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi manajemen kelas dalam menjaga semangat belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA Majalaya Putra Kecamatan Majalaya.

d. Untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan dari implementasi manajemen kelas dalam menjaga semangat belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA Majalaya Putra Kecamatan Majalaya.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang diarahkan untuk pencapaian tujuan memperoleh penjelasan secara mendalam atas penerapan sebuah teori. Dengan demikian, lebih banyak menggunakan berpikir induktif (empiris). Pendekatan kualitatif fokus pada satu variabel atau satu objek penelitian, sebab yang dituju adalah kedalaman. Peneliti melakukan pendefinisian, penyusunan detail instrumen, dan juga penetapan narasumber. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi, dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis berbagai macam data sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dari penjelasan di atas maka alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif adalah dengan tujuan untuk mencari serta mendeskrifsikan kondisi dari objek penelitian secara alamiah, serta untuk mengetahui objek kajian secara lebih mendalam. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 2 orang tenaga pendidik kelas XI jurusan IPS sedangkan Peserta didik yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini adalah 2 orang peserta didik dari kelas XI IPS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah untuk memperoleh gambaran mengenai fokus masalah yang hendak diteliti dan mengamati secara langsung mengenai kondisi dilapangan terkait implementasi manajemen kelas dalam menjaga semangat belajar.

Data penelitian yang akan diperoleh dari wawancara ini adalah bagaiamana tenaga pendidik mengimplementasikan manajemen kelas dalam menjaga semangat belajar peserta didik, faktor penghambat dan pendukung dari implementasi manajemen kelas dalam menjaga semangat belajar peserta didik, dan bagaimana upaya mengatasi hambatan dari implementasi manajemen kelas dalam menjaga semangat belajar peserta didik. Data dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah

gambaran umum manajemen kelas, yaitu berkas rencana pelaksanaan pembelajaran, berkas peraturan kelas atau aturan tata tertib kelas dan struktur organisasi kelas serta gmbaran umum sekolah yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, letak geografis, dokumen jumlah tenaga pendidik dan peserta didik, data sarana prasarana sekolah.

Teknik analisis dan interpretasi data yang dilakukan adalah memvalidasi data, meliputi *credibility* (kredibilitas), *dependability* (ketergantungan), dan *confirmability* (kepastian), reduksi data, menyajikan temuan, dan validasi temuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Semangat Belajar di Kelas XI IPS SMA Majalaya Putra Kecamatan Majalaya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa keadaan semangat belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA Majalaya Putra Kecamatan Majalaya ini sudah tinggi walaupun masih ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki semangat dalam belajar, hal ini ditandai dengan peserta didik yang aktif saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang sedang dipelajari, dan selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik. Kondisi semangat belajar di atas diperkuat dengan pendapat dari Munandar yang mengatakan bahwa ciri-ciri peserta didik yang memiliki semangat belajar antara lain, tekun dalam mengerjakan tugas, tidak cepat putus asa saat menghadapi kesulitan, memiliki keinginan untuk mendalami pengetahuan yang di pelajari, selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin, memiliki minat terhadap masalah-masalah yang belum diketahui, senang, rajin, penuh semangat saat belajar, dan bisa mempertahankan pendapat-pendapatnya. Dari pendapat tersebut ciri-ciri semangat belajar peserta didik yang tinggi di kelas XI IPS SMA Majalaya Putra Kecamatan Majalaya sesuai dengan pendapat di atas, seperti memiliki keinginan untuk mendalami pengetahuan yang di pelajari dan tidak cepat putus asa saat menghadapi kesulitan karena peserta didik selalu berusah bertanya hal-hal yang tidak mereka pahami kepada tenaga pendidik.

b. Implementasi Manajemen Kelas Dalam Menjaga Semangat Belajar Peserta Didik Di Kelas XI IPS SMA Majalaya Putra Kecamatan Majalaya

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara dan observasi, penulis berkesimpulan bahwa implementasi manajemen kelas dalam menjaga semangat belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA Majalaya Putra, pelaksanaannya menerapkan fungsi manajemen kelas dan bentuk-bentuk semangat belajar.

1) Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi dari manajemen kelas yang diterapkan tenaga pendidik di SMA Majalaya Putra yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian,kepemimpinan,pengendalian. Perencanaan yang sudah dilakukan tenaga pendidik di SMA Majalaya Putra yaitu (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajara (RPP), (2) Membuat dan menerapkan peraturan atau tata tertib sekolah di kelas, (3) Memberikan tanggung jawab dalam kelas kepada peserta didik, dan (4) Melakukan pengawasan terhadap kegiatan di dalam kelas agar kondusif.

Pengorganisasian yang dilakukan tenaga pendidik di SMA Majalaya Putra yaitu (1) Menentukan dan mengatur sumber daya yang meliputi pengaturan peserta didik (kesiapan belajar, kedisiplinan, dan menumbuhkan minat belajar); pengaturan kelas (kebersihan dan penataan barang-barang dalam kelas); serta menetapkan sarana atau media belajar, (2) Menerapkan metode pembelajaran kelompok, (3) Memberikan tanggung jawab dalam kelompok belajar, dan (4) Memberikan kepercayaan pengelolaan fisik kelas kepada peserta didik seperti tata letak penyimpangan barang dan media belajar di dalam kelas, kebersihan kelas serta pengaturan penempatan tempat duduk. Kepemimpinan yang dilakukan tenaga pendidik di SMA Majalaya Putra yaitu (1) Mengarahkan pembelajaran dan membimbing dengan memberikan teladan yang dapat diikuti peserta didik agar terdorong untuk semangat dalam belajar dan (2) Melakukan pendekatan dengan menjalin komunikasi yang baik dengan setiap peserta didik.

Pengendalian yang dilakukan tenaga pendidik di SMA Majalaya Putra yaitu (1) Menetapkan kondisi kelas yang aktif, kondusif, bersih dan rapi sebagai standar penampilan kelas, (2) Menyediakan lembar penilaian dan menetapkan kondisi kelas yang kondusif sebagai alat ukur standar penampilan kelas, (3) Menggunakan nilai dan prestasi yang diperoleh peserta didik sebagai indikator pembanding

antara standar penampilan yang ditetapkan dengan hasil belajar, (4) Melakukan pengendalian secara cepat terhadap penyimpangan di kelas dengan sanksi dan teguran.

Secara manajerial dapat dikatakan bahwa manajemen yang dilakukan tenaga pendidik di kelas XI IPS SMA Majalaya Putra sudah sesuai dengan teori manajemen yang digunakan penulis, yaitu teori manajemen menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert yang menyatakan bahwa "Manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan terhadap anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi untuk mencapai tujuannya." Pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan oleh tenaga pendidik di SMA Majalaya Putra ini juga sudah sesuai dengan teori manajemen kelas yang digunakan oleh penulis, yaitu teori manajemen kelas menurut Johana Kasim Lemlech yang menyatakan bahwa "Manajemen kelas adalah usaha tenaga pendidik untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulum, penataan prosedur dan sumber belajar, mengatur lingkungan untuk memaksimalkan efisiensi, memonitor kemajuan peserta didik serta mengantisipasi potensi masalah yang mungkin muncul."

Jika dikaitkan dengan QS. As-Sajdah/32:5 yang penulis pahami bahwa dalam kegiatan manajemen harus diatur, direncanakan, dan diawasi agar terhindar dari permasalahan yang tidak diinginkan. Begitupun dengan implementasi manajemen kelas yang dilakukan tenaga pendidik di SMA Majalaya Putra sudah diatur dengan baik dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian.

Jika dikaitkan dengan Al-Hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad yang penulis pahami bahwa dalam manajemen kelas adalah mendidik anak dengan mendisiplinkannya agar dapat memperbaiki akhlak atau tingkah lakunya. Begitupun dengan implementasi manajemen kelas yang dilakukan tenaga pendidik di SMA Majalaya Putra, dalam proses pengaturan peserta didik selalu menerapkan kedisiplinan berupa peraturan-peraturan dan sanksi di dalam kelas dengan tujuan agar tingkah laku yang menyimpang bisa diperbaiki, sehingga kegiatan pembelajaranpun bisa berjalan dengan efektif dan efisien serta suasana belajar akan kondusif.

Menurut aliran konvergensi (Louis William Sternt) yang penulis pahami bahwa lingkungan yang baik memiliki peran yang sangat penting untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, termasuk di antaranya adalah lingkungan kelas. Maka manajemen kelas sangat penting dilakukan oleh tenaga pendidik dalam menjaga semangat belajar peserta didik agar mereka bisa terus untuk belajar dan mengembangkan potensinya. Begitupun dengan yang dilakukan oleh tenaga pendidik di SMA Majalaya Putra, selalu mengelola lingkungan kelas, mulai dari penerapan metode belajar yang menarik untuk menjaga suasana kelas agar tetap menyenangkan,memperhatikan tentang kenyamanan kelas seperti dari kebersihan kelas dan penataan barang-barang di dalam kelas agar tidak mengganggu kegiatan belajar.

2) Bentuk Semangat Belajar

Penerapan bentuk-bentuk semangat belajar intrinsik dan ekstrinsik yang dilakukan tenaga pendidik di SMA Majalaya Putra adalah menyesuaikan tugas yang diberikan dengan kemampuan; minat dan kebutuhan peserta didik peserta didik, memberikan stimulus agar peserta didik aktif dan semangat dalam belajar dengan melibatkan secara langsung peserta didik dalam kegiatan belajar, pemberian reward dan pujian berupa nilai tambahan, memberikan motivasi tentang pentingnya materi yang disampaikan serta menciptakan kegiatan belajar yang menarik seperti melakukan permainan yang mendidik sesuai materi pembelajaran dan menggunakan media ajar yang bervariasi. Hasil wawancara di atas diperkuat dengan pendapat dari Hamzah B. Uno, yang mengatakan pada umumnya ada beberapa indikator yang mendukung keberhasilan seseorang dalam belajar yang dapat menimbulkan semangat intrinsik dan ekstrinsik dalam diri seseorang diantaranya adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Jika dikaitkan dengan QS. Ar-Rad/13:11 yang penulis pahami bahwa keadaan seseorang tidak akan berubah jika ia tidak mengubah keadaan yang ada pada diri sendiri, jadi ayat tersebut termasuk kepada bentuk intrinsik. Begitupun kegiatan yang dilakukan tenaga pendidik di SMA Majalaya Putra untuk menimbulkan semangat dalam diri peserta didik agar mau untuk berubah, tenaga pendidik menyesuaikan tugas yang diberikan dengan kemampuan peserta didik, memberi stimulus, dan menciptakan kegiatan belajar yang menarik. Jika dikaitkan dengan Al-Hadist yang diriwatkan oleh At-

Tirmidzi yang penulis pahami bahwa seseorang yang menuntut ilmu akan diberikan kemulian oleh Allah, kemulian tersebut dapat dikatakan sebagai hadiah atau reward hal ini termasuk kepada bentuk ekstrinsik. Bentuk ekstrinsik dalam pemberian reward atau hadiah juga dilakukan oleh tenaga pendidik di SMA Majalaya Putra berupa nilai tambahan, hal tersebut dapat membuat semangat belajar peserta didik terjaga dan tumbuh.

Menurut Aliran filsafat Progresitivisme (John Dewey) yang penulis pahami bahwa semangat belajar dapat ditumbuhkan dan dijaga dengan melibatkan mereka dalam kegiatan pembelajaran dengan begitu peserta didik akan aktif berkreasi serta mengembangkan diri untuk selalu bergerak maju (progres). Begitupun yang dilakukan oleh tenaga pendidik di SMA Majalaya Putra, untuk menjaga semangat belajar peserta didik di dalam kelas mereka selalu melibatkan secara langsung peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik akan lebih aktif dan berkembang. Teori semangat belajar yang digunakan penulis adalah teori kebutuhan dari Abraham Maslow yang mengatakan bahwa seorang berperilaku karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta kasih atau sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Begitupun dengan penerapan bentuk semangat intrinsik dan ekstrensik yang dilakukan tenaga pendidik di SMA Majalaya Putra di atas merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan peserta didik agar tetap semangat dalam belajar seperti kebutuhan akan rasa aman yaitu memelihara suasana belajar dengan menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan kebutuhan akan penghargaan dengan pemberian reward atau pujian.

Berdasarkan dari beberapa pandangan theologis, filsafat, dan teoritis dari fungsi-fungsi manajemen kelas dan bentuk-bentuk semangat belajar di atas penulis menyimpulkan bahwa implementasi manajemen kelas dalam menjaga semangat belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA Majalaya Putra telah dilakukan dengan baik oleh tenaga pendidik khususnya di kelas XI IPS karena sudah dilaksanakan dengan teratur dan bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen kelas yang seharusnya begitupun dengan penerapan dari bentuk-bentuk semangat belajar.

c. Faktor Penghambat dan Pendukung dari Implementasi Manajemen Kelas Dalam Menjaga Semangat Belajar Peserta Didik Di Kelas XI IPS SMA Majalaya Putra Kecamatan Majalaya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari implementasi manajemen kelas dalam menjaga semangat belajar peserta didik dikelas XI IPS SMA Majalaya Putra adalah tingkah laku peserta didik yang masih menyimpang, kurangnya kedisiplinan peserta didik, dan kondisi ekonomi peserta didik yang tidak baik membuat fokus belajar terganggu, sedangkan faktor pendukungnya adalah ruang kelas yang nyaman, media belajar yang memadai, dan hubungan yang baik serta akrab antara tenaga pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik.

Faktor penghambat dan pendukung implementasi manajemen kelas dalam menjaga semangat belajar di kelas XI IPS SMA Majalaya Putra di atas dapat diperkuat dengan pendapat dari Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, yang mengatakan bahwa faktor-faktor pendukung maupun penghambat yang dapat mempengaruhi manajemen kelas adalah lingkungan fisik (berkaitan dengan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar), kondisi sosio-emosional (berkaitan dengan hubungan sosial antara tenaga pendidik dengan peserta didik), dan kondisi organisasional (berkaitan dengan masalah emosi, pikiran, tingkah laku peserta didik, dan suasana lingkungan belajar).

Jika dikaitkan dengan pendapat di atas, faktor penghambat dari implementasi manajemen kelas dalam menjaga semangat belajar di kelas XI IPS SMA Majalaya Putra adalah kondisi organisasionalnya, karena berkaitan dengan masalah tingkah laku dan pikiran peserta didik. Jika dikaitkan dengan faktor pendukung dari implementasi manajemen kelas dalam menjaga semangat belajar di kelas XI IPS SMA Majalaya Putra adalah dari lingkungan fisik dan kondisi sosio-emosional.

d. Upaya mengatasi hambatan dari implementasi manajamen kelas dalam menjaga semangat belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA Majalaya Putra Kecamatan Majalaya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mengatasi hambatan dari implementasi manajemen kelas dalam menjaga semangat belajar peserta didik dikelas XI IPS SMA Majalaya Putra dilakukan dengan upaya preventif dan upaya pendekatan. Upaya preventif dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, menggunakan media belajar yang

bervariasi dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan upaya pendekatan yang dilakukan adalah menciptakan hubungan yang harmonis dan komunikasi yang baik antara tenaga pendidik dan peserta didik. Upaya dalam mengatasi hambatan dari implementasi manajemen kelas dalam menjaga semangat belajar peserta didik di atas diperkuat dengan upaya preventif dan upaya pendekatan sebagai berikut.

Upaya preventif yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik dalam mencegah terjadinya permasaahan dalam implementasi manajemen kelas antara lain: memotivasi peserta didik agar konsentrasi pada pelajaran, mengondisikan peserta didik agar siap untuk belajar di kelas, pemberian stimulus supaya aktif di kelas, mengikut sertakan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar, menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, memberi contoh yang baik terhadap peserta didik dan disiplin kelas untuk meningkatkan perubahan tingkah laku peserta didik, dan melakukan berbagai pendekatan terhadap peserta didik saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan dari implementasi manajemen kelas dalam menjaga semangat belajar peserta didik adalah sebagai berikut.

a) *Behavior Modification Approach*, mengubah tingkah laku dengan ganjaran

b) *Socio-Emotional Climate Approach*, membentuk hubungan social dan interpersonal yang baik antara tenaga pendidik dan peserta didik

c) *Group Process Approach*, pendektan digunakan untuk mengembangkan/mempertahankan hubungan antar peserta didik dengan memelihara kelompok.

d) Pendekatan Otoriter, pendekatan dengan adanya perintah dan larangan, penekanan dan penguasaan, serta penghukuman dan pengancaman.

Jika dikaitkan dengan pendapat di atas, upaya mengatasi hambatan dengan pencegahan yang dilakukan tenaga pendidik di SMA Majalaya Putra sesuai dengan pendapat tersebut yaitu menerapkan metode pembelajaran yang menarik, menggunakan media belajar yang bervariasi dan melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Jika dikaitkan dengan upaya pendekatan yang di lakukan tenaga pendidik di SMA Majalaya Putra sesuai dengan pendapat di atas yaitu tenaga pendidik melakukan pendekatan sosio-emosional dengan menciptakan menciptakan dan menjaga hubungan yang baik dan akrab dengan peserta didik.

4. SIMPULAN

a. Simpulan

1) Semangat belajar peserta didik yang tinggi di kelas XI IPS SMA Majalaya Putra SMA Majalaya Putra ditandai dengan peserta didik yang aktif saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang sedang dipelajari, dan selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik.

2) Implementasi manajemen kelas dalam menjaga semangat belajar peserta didik dikelas XI IPS SMA Majalaya Putra yaitu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen kelas dan bentuk-bentuk dari semangat belajar sebagai berikut.

a) Fungsi-fungsi manajemen kelas, yang dilakukan oleh tenaga pendidik di SMA Majalaya Putra ini sudah dilakukan dengan teratur dan bertahap mulai dari perencanaan,pengorganisasian,kepemimpinan,pengendalian sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen kelas yang seharusnya sesuai dengan teori dan landasan yang digunakan dalam penelitian ini.

b) Penerapan bentuk-bentuk semangat belajar intrinsik dan ekstrinsik, antara lain menyesuaikan tugas yang diberi dengan kemampuan; minat serta kebutuhan peserta didik, memberikan stimulus, memberi reward, memberi motivasi tentang pentingnya materi yang disampaikan, dan selalu menciptakan kegiatan belajar yang menarik.

3) Faktor penghambat dari implementasi manajemen kelas dalam menjaga semangat belajar peserta didik dikelas XI IPS SMA Majalaya Putra adalah tingkah laku peserta didik yang masih menyimpang, kurangnya kedisiplinan peserta didik, dan kondisi ekonomi peserta didik yang tidak baik membuat fokus belajar terganggu, sedangkan faktor pendukungnya adalah ruang kelas yang nyaman, media belajar yang memadai, dan hubungan yang baik serta akrab antara tenaga pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik.

4) Upaya dalam mengatasi hambatan dari implementasi manajemen kelas dalam menjaga semangat belajar peserta didik dikelas XI IPS SMA Majalaya Putra dilakukan dengan upaya preventif dan upaya pendekatan. Upaya preventif dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, menggunakan media belajar yang bervariasi dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan upaya pendekatan yang dilakukan adalah menciptakan hubungan yang harmonis dan komunikasi yang baik antara tenaga pendidik dan peserta didik.

b. Saran

1) Bagi lembaga atau sekolah, semoga kedepannya hasil dari penelitian ini bisa menjadi evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya melalui implementasi manajemen kelas.

2) Bagi peneliti selanjutnya, semoga kedepannya hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi atau penambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen kelas.

3) Bagi tenaga pendidik yang sudah mengimplementasikan manajemen kelas dalam menjaga semangat belajar peserta didik dengan baik, semoga terus dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar tujuan yang ditentukan tercapai.

4) Bagi penulis, semoga kedepannya kemampuan dalam membuat karya tulis ilmiah bisa lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1] Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014).

[2] Arifin Zainal, *Penelitian pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Caetakan ke-2, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012). Ebook: diakses melalui aplikasi Ipusnas (Indonesia perpustakaan nasional).

[3] Azman Zainal, "Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran" (STAI Bumi Silampari Lubuklinggau). Jurnal Edification Vol. 2, No. 02, 2020.

[4] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa , 2008)

[5] Djabba Rasmi. *Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*, (Sulawesi Selatan: Agma, 2019).

[6] Erwinsyah Alfian, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar", (Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo). Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2, Agustus 2017.

[7] Fiteriani Ida, "Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar", (Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Raden Intan Lampung), Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2 No. 1, Juni 2015.

[8] Haryadi, R. N. (2020). Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris SMA Negeri 99 Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 1(2), 14-30.

[9] Indrawan Rully dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Edisi Revisi). (Bandung: Refika Aditama, 2017).

[10] Karwati Euis dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (classroom management): guru professional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi.* (Bandung: Alfabeta, Cet-3 2019).

[11] Muhaemin B, "Urgensi Motivasi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa" (Dosen fakultas tarbiyah STAIN Pare-Pare). Jurnal Adabiyah, Vol. 13, No. 1, 2013.

[12] Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018). (Ebook: diakses melalui aplikasi google play book)

[13] Uno Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

[14] Widiasworo Erwin, Cerdas Pengelolaan Kelas (Yogyakarta: Diva press, 2018). Ebook: diakses melalui aplikasi Ipusnas (Indonesia perpustakaan nasional).

[15] Wiyani Novan Ardy, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondisif*. (Yograkarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Ebook: diakses melalui aplikasi Ipusnas (Indonesia perpustakaan nasional).